

Nama : Rina Aqyina

Npm : 2618051059

Diketahui :

Persediaan awal : 200 unit $\times$ Rp 60.000 = Rp 12.000.000

Pembelian Perisengahan bulan : 300 unit $\times$ Rp 55.000 = Rp 16.500.000

Tarjual : 350 unit

1.) Hitunglah harga rata-rata per unit (sistem pembelian - perpetual average)

• Persediaan awal : 200 $\times$ 60.000

= Rp 12.000.000

• Pembelian : 300 $\times$ 55.000

= Rp 16.500.000

- Total unit tersedia : 200 + 300 = 500 unit

- Total cost tersedia : Rp 12.000.000 + Rp 16.500.000 = Rp 28.500.000

Harga rata-rata per unit = Total cost tersedia : total unit tersedia

= $\frac{28.500.000}{500}$ = Rp 57.000 per unit

- Hpp untuk 350 unit tarjual = 350 $\times$ 57.000

= 57.000 $\times$ 300 = Rp 17.100.000

= 57.000 $\times$ 50 = Rp 2.850.000

$\Rightarrow$ Total = Rp 19.950.000

2) Harga Pokok Penjualan (Hpp) dan nilai persediaan akhir

- Hpp : Jumlah unit tarjual $\times$ harga rata-rata per unit

~~= 350 $\times$ Rp 57.000~~

• Unit sisa : 500 - 350 = 150 unit

• Nilai persediaan akhir : 150 $\times$ Rp 57.000

= Rp 8.550.000

- Cek: Hpp + Persediaan akhir = Rp 19.950.000 + Rp 8.550.000

= Rp 28.500.000

(sama dengan total cost tersedia)

3.) Penerapan sistem Perpetual dalam pengendalian biaya sangat membantu perusahaan A dalam membuat keputusan pembelian yang lebih baik untuk bulan berikutnya. Dengan sistem ini semua transaksi pembelian dan penjualan langsung tercatat, sehingga perusahaan selalu mengetahui jumlah stok dan biaya per unit secara real-time. Ini memudahkan perusahaan dalam memantau harga barang dan mengembalikan biaya pembelian. Perusahaan dapat menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan, karena data stok selalu diperbarui setiap saat. Dengan informasi ini perusahaan dapat menyusun strategi pembelian yang lebih efektif, seperti menentukan jumlah pembelian yang tepat, memilih pemasok dengan harga terbaik, dan mengatur anggaran pembelian agar biaya operasional tetap terkendali.